

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al Anshor

a. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al Anshor

Pondok Pesantren Al Anshor merupakan lembaga pendidikan Islam. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren ini bermula dari cita-cita para Ulama' dan sesepuh yang ada di daerah Pecinan Bulungcangkring Jekulo Kudus. Pada akhirnya para Ulama' dan masyarakat setempat mendirikan pondok Pesantren Al Al Anshor pada tanggal 30 Juni 2007 dan mendapat dukungan dari para pejabat yang ada di Bulungcangkring Jekulo Kudus. Pondok Pesantren Al Anshor ini berlokasi di Pecinan, Rt.03/Rw.03 Bulungcangkring, Jekulo, Kudus.

Berdirinya Pondok Pesantren Al Anshor ini bertujuan untuk ikut berperan dalam dakwah dan menyebarkan ajaran Islam melalui pendekatan Akhlakul Karimah, serta memasyarakatkan Al Qur'an dan mengkur'ankan masyarakat.

Adapun visi Pondok Pesantren Al Anshor yaitu "Membentuk Insan Cendekia, Alim, Cerdas, Berakhlakul Karimah dan Berwawasan Keislaman dalam Bingkai Ahlussunnah wal Jamaah". Sedangkan misi dari Pondok Pesantren, yaitu menumbuhkan dan mengembangkan cinta serta penghayatan terhadap Al Qur'an.

Adapun susunan pengurus Pondok Pesantren Al Anshor tahun 2020/2021, yaitu:

Pengasuh	: KH. Ainur Rofiq
Penasehat	: 1. KH. Hadist Mabruur 2. Ky. Moh Ridwan
Ketua	: Syukron Ali
Wakil	: M Ulil Albab
Bendahara	: 1. Khoirul Munif 2. Ahmad Hasan
Sie. Pendidikan	: 1. Syarif H 2. Khoirul Anam
Sie. Keamanan	: 1. Choirul Muatthohir 2. Yusuf Ahsanul H 3. Asror

Sie. Kebersihan : Miftakhul Ulum

Sie. Dapur : 1. Rudi Setiawan
 2. Kasyifus Syudur
 3. Nor Rosyid

b. Keadaan Guru dan Santri Pondok Pesantren Al Anshor

Terkait dengan keadaan ustadz dan santri Pondok Pesantren Al Anshor berdasarkan dokumentasi yang ada. Ustadz yang ada di Pondok Pesantren Al Anshor memiliki 14 ustadz. Sedangkan santri putra dan putri memiliki 92 santri. Untuk lebih jelasnya terkait dengan keadaan ustadz dan santri Pondok Pesantren Al Anshor dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4. 1 Keadaan Ustadz

No	Nama	Pengampu
1.	KH. Ainur Rofiq	Tashih Al Qur'an, Tafsir, Hikam, Fathul Mu'in, Menyimak Setoran Hafalan Al Qur'an
2.	KH. Hadist Mabrur	Alfiyah Ibnu Malik dan Minhajul Qowwim
3.	Ust. Imam Haromain	Alfiyah Ibnu Malik dan Faroidl
4.	Ust. Moh Ridwan	Imrithi, Unwanuddzorof dan Tanbihul Ghofilin
5.	Ust. Abdus Syakur	Fathul Qorib
6.	Ust. Ishartadi	Sulamuttaufiq
7.	Ust. Ali Murtadlo	Matan Jurumiyah
8.	Ust. Nurul Yaqin	Nuruddolam
9.	Ust. Badrun Munir	Fathul Qorib
10.	Ust. Ainur Rifqi	Muhtasorjidan dan Kasyifatussaja
11.	Ust. Asmuni	Arbain dan Wasoya
12.	Ust. Lutfi A	Amtsilah Tasrif
13.	Ust. Miftahul Ulum	Amtsilah Tasrif
14.	Ust. Nur Rosyid	B. T. Al Qur'an

Tabel 4. 2 Keadaan Santri

No.	Santri	Status				Jumlah
		Formal	Non Formal	tahfidz	Non Tahfidz	
1.	Putra	12	30	20	22	44
2.	Putri	17	31	36	12	48

c. Program Kegiatan Pondok Pesantren

Perjalanan sejak berdirinya Pondok Pesantren Al Anshor sampai sekarang mengalami perkembangan yang membanggakan dan mudah-mudahan selalu mendapatkan ridho-Nya dalam setiap langkah. Untuk program pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Al Anshor, berikut:

- 1) Baca Tulis Al Qur'an (BTQ) dan tajwid
- 2) Menghafal Al Qur'an
- 3) Qiraah Sab'ah dan tafsir Al Qur'an
- 4) Nahwu Shorof
- 5) Akhlaq
- 6) Fiqh dan Ushul Fiqh
- 7) Tauhid
- 8) Bahasa Arab
- 9) Istighosah dan Khitobah
- 10) Praktik muamalah.

Dari program kegiatan di atas, maka Pondok Pesantren Al Anshor memiliki 4 kegiatan, yaitu kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan, dan kegiatan tahunan. Untuk lebih jelasnya program kegiatan Pondok Pesantren Al Anshor dapat dilihat ditabel berikut:

Tabel 4. 3 Kegiatan Harian Santri Putra

No.	Waktu	Kegiatan
1.	Subuh - 06.00	Setoran Al Qur'an
2.	06.30 – 07.30	Muroja'ah Al Qur'an
3.	08.00 – 09.00	Kajian kitab Tanbihul Ghofilin
4.	09.00 – 10.00	Kajian kitab hikam dan kajian kitab Fathul Mu'in
5.	Dzuhur – Ashar	Istirahat
6.	Ashar – selesai	Kaiian kitab Nasoihul Ibad dan kitab Kholasoh
7.	16.30 – selesai	Nadzoman Alfiyah bersama
8.	Maghrib – Isya'	Kajian Tafsir Al Qur'an
9.	Isya' – selesai	Setoran Al Qur'an
10.	20.00 – selesai	Madrasah malam
11.	21.30 – selesai	Sorogan
12.	24.00 – subuh	Istirahat

Tabel 4. 4 Kegiatan Harian Santri Putri

No.	Waktu	Kegiatan
1.	06.30 – 07.30	Setoran Al Qur'an
2.	08.00 – 09.00	Ngaji Kitab
3.	09.00 – 12.00	Istirahat
4.	12.00 – 12.30	Shalat Dzuhur
5.	12.30 – 13.30	Ngaji Kitab
6.	13.30 – 14.30	Murojaah Al Qur'an
7.	14.30 – 15.00	Istirahat
8.	15.00 – 15.30	Shalat Ashar
9.	15.30 – 16.30	Ngaji Kitab
10.	16.30 – 17.30	Mengaji Al Qur'an (Anak Sekolah)
11.	17.30 – 18.00	Istirahat
12.	18.00 – 18.30	Shalat Maghrib
13.	18.30 – 19.30	Ngaji Kitab Tafsir
14.	19.30 – 20.00	Shalat Isya'
15.	20.00 – 21.00	Madrasah malam
16.	21.00 – 22.00	Jam Wajib

Tabel 4. 5 Kegiatan Mingguan Santri Putra Putri

No.	Hari	Kegiatan
1.	Senin	Istighosah
2.	Senin	Musyawahar kitab
3.	Selasa	Semaan Al Qur'an
4.	Kamis	Ziarah makam
5.	Kamis	Al barjanji
6.	Kamis	Musyawahar kitab
7.	Jumat	Khitobah atau Al Kahfi

Untuk kegiatan bulanan yang ada di Pondok Pesantren Al Anshor yaitu setiap hari ahad awal bulan dengan mengaji kajian kitab Arbain Fii Ushuluddin. Sedangkan kegaitan tahunan yaitu pada setiap bulan Rabiul Awal dan Sya'ban akan diadakan ujian tes hafalan Al Qur'an.

2. Analisis Data

a. Analisis Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1) Uji Validitas

Validitas adalah suatu uji instrumen dengan menunjukkan tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid apabila terdapat hubungan hubungan yang signifikan dengan skor total.¹

Untuk melakukan uji validitas ini menggunakan bantuan program SPSS. Dikatakan item instrument valid apabila r hitung lebih besar dari r tabel. Untuk mengetahui r tabel maka mencari $df = n-k$, bilamana n yaitu jumlah sampel dalam uji coba sebesar 16 dan k yaitu jumlah variable sebesar 2, jadi $df = 16-2 = 14$ dengan taraf signifikansi 5 % (0,05) yang terdapat pada r tabel 0,4973. Jika r hitung $>$ r tabel maka pertanyaan tersebut dikatakan valid.²

a) Uji Validitas Instrumen Variabel Pelaksanaan Shalat Tahajud

Hasil uji validitas instrumen variabel pelaksanaan shalat tahajud dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Validitas Instrumen Pelaksanaan Shalat Tahajud

Item Pertanyaan	Korelasi (r hitung)	r tabel $df = 14$	Keterangan
Item 1	0,772	0,4973	Valid
Item 2	0,812	0,4973	Valid
Item 3	0,599	0,4973	Valid
Item 4	0,833	0,4973	Valid
Item 5	0,735	0,4973	Valid
Item 6	0,510	0,4973	Valid
Item 7	0,632	0,4973	Valid
Item 8	0,594	0,4973	Valid
Item 9	0,619	0,4973	Valid

Dari hasil uji validitas pelaksanaan shalat tahajud dimana semua pertanyaan dinyatakan valid karena nilai

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 160.

² Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 176.

korelasi r hitung lebih dari r tabel maka item pertanyaan dapat digunakan dalam penelitian.

- b) Uji Validitas Instrumen Variabel Kemampuan Menghafal Al Qur'an

Hasil uji validitas instrumen variabel kemampuan menghafal Al Qur'an dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Validitas Instrumen Kemampuan Menghafal Al Qur'an

Item Pertanyaan	Korelasi (r hitung)	r tabel df = 14	Keterangan
Item 1	0,728	0,4973	Valid
Item 2	0,753	0,4973	Valid
Item 3	0,717	0,4973	Valid
Item 4	0,601	0,4973	Valid
Item 5	0,679	0,4973	Valid
Item 6	0,588	0,4973	Valid
Item 7	0,830	0,4973	Valid
Item 8	0,861	0,4973	Valid
Item 9	0,723	0,4973	Valid

Dari hasil uji validitas kemampuan menghafal Al Qur'an, dimana semua pertanyaan dinyatakan valid karena nilai korelasi r hitung lebih dari r tabel maka item pertanyaan dapat digunakan dalam penelitian.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu item yang sudah dinyatakan valid dan jawaban dari seseorang adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan pengukuran *one shot* atau pengukuran satu kali saja.

Untuk melakukan uji reliabilitas ini menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Dapat dikatakan instrumen ini reliabel jika hasil uji statistik *Cronbach Alpha* > 0,60. Hasil uji reliabilitas pelaksanaan shalat tahajud dan kemampuan menghafal Al Qur'an dapat dilihat ditabel berikut ini:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

No.	Variabel	Nilai Alpha	Keterangan
1.	Pelaksanaan Shalat Tahajud	0,849	Reliabel
2.	Kemampuan Menghafal Al Qur'an	0,879	Reliabel

Dari hasil uji reliabilitas di atas, pelaksanaan shalat tahajud mempunyai nilai *Cronbach Alpha* 0,849 > 0,60 maka dapat dinyatakan instrumen reliabel. Sedangkan kemampuan menghafal Al Qur'an mempunyai nilai *Cronbach Alpha* 0,879 > 0,60 maka dapat dinyatakan instrumen reliabel. Jadi, instrumen pelaksanaan shalat tahajud dan kemampuan menghafal Al Qur'an dapat digunakan untuk penelitian ini.

b. Analisis Uji Pra Syarat

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas ini menggunakan *standardized residual* dengan uji statistic non-parametric One-Sampel *Kolmogrov-Smirnov* (K-S). Dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,01 dan 0,05. Hasil dari pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 9 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogrov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

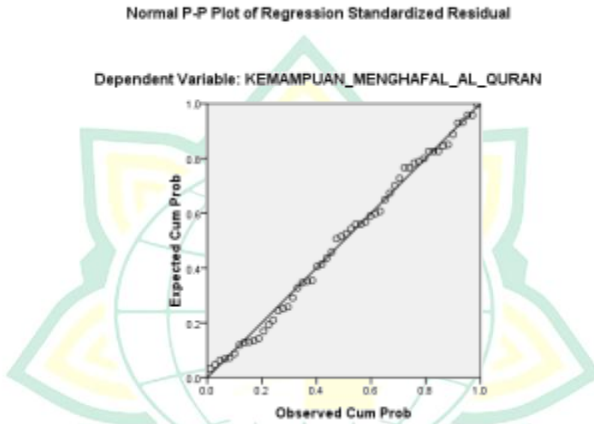
		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.88503593
Most Extreme Differences	Absolute	.056
	Positive	.056
	Negative	-.054
Kolmogorov-Smirnov Z		.419
Asymp. Sig. (2-tailed)		.995

a. Test distribution is Normal.

Hasil uji normalitas menggunakan *standardized residual* di atas, diperoleh nilai signifikansi *Kolmogrov-Smirnov* yaitu

sebesar 0,995. Angka sig. *Kolmogrov-Smirnov* lebih tinggi dari taraf signifikansi 1% (0,01) dan taraf signifikansi 5% (0,05). Maka dari itu, memberikan gambaran bahwa data variabel pelaksanaan shalat tahajud dan kemampuan menghafal Al Qur'an berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya uji normalitas dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 4. 1 Uji Normalitas Grafik



Hasil uji normalitas dapat dilihat pada grafik di atas dengan cara titik-titik penyebarannya dekat dengan garis diagonal maka dapat dikatakan berdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Uji Linearitas ini dapat dikatakan variabelnya mempunyai hubungan yang linear jika nilai *Deviation from Linearity Sig.* lebih besar dari taraf signifikansi 1% (0,01) dan taraf signifikansi 5% (0,05). Hasil dari pengujian linearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 10 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
kemampuan_ (Between Combined)	458.056	16	28.628	2.132	.027

menghafal * shalat_tahajud	Groups	Linearity	151.697	1	151.697	11.295	.002
		Deviation from Linearity	306.359	15	20.424	1.521	.145
	Within Groups		523.783	39	13.430		
	Total		981.839	55			

Berdasarkan hasil uji linearitas tersebut, diperoleh nilai *Deviation from Linearity sig.* adalah 0,145 lebih besar dari taraf signifikansi 0,01 dan taraf signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pelaksanaan shalat tahajud dan kemampuan menghafal Al Qur'an mempunyai hubungan yang linear.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ini menggunakan uji glesjer. Uji glesjer yaitu pengujian dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila semua variabel independen mempunyai nilai signifikansi lebih dari 1% (0,01) dan 5% (0,05). Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 11 Hasil Uji Heteroskedastisitas Coefficients^a

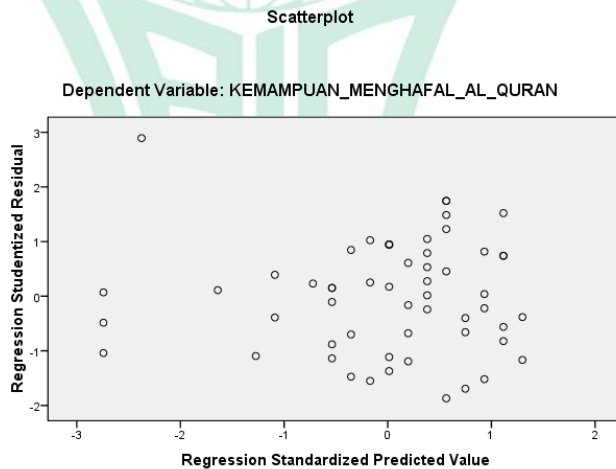
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.596	1.369		1.896	.063		

PELAKSANAAN_SHALAT_TAHJUD							1
	.023	.056	.056	.414	.681	1.000	0
							0
							0

a. Dependent Variable:
RES_ABS

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan semua variabel pelaksanaan shalat tahajud mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 1% (0,01) dan 5% (0,05) yaitu sebesar 0,681. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada variabel independen yang signifikan mempengaruhi variabel dependen Abs_Res, maka tidak terjadi adanya heteroskedastisitas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 4. 2 Gambar Scatterplot



Pada gambar di atas, titik-titik penyebarannya secara acak maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Analisis Lanjut

1) Analisis Pendahuluan

Penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Pelaksanaan Shalat Tahajud Terhadap Kemampuan Menghafal Al Qur’an di Pondok Pesantren Al Anshor Pecinan Bulungcangkring Jekulo Kudus Tahun 2021”. Analisis pendahuluan akan mendiskripsikan masing-masing variabel yaitu pelaksanaan shalat tahajud dan kemampuan menghafal Al Qur’an yang diperoleh dari hasil angket yang telah disebarakan kepada responden yaitu santri tahfidz Al Anshor sebanyak 56 santri yang terdapat 9 item pertanyaan dari masing-masing variabel. Responden mengisi masing-masing pertanyaan dengan memilih salah satu dari jawaban alternatif dengan skala likert yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah.

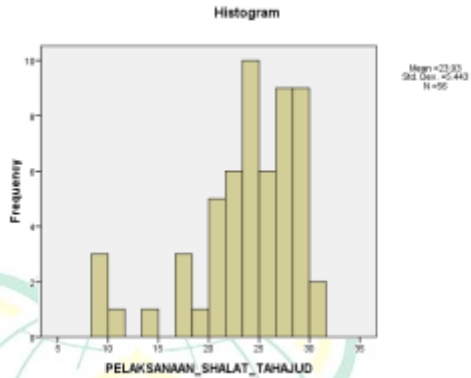
Adapun analisis pengumpulan data tentang “Pengaruh Pelaksanaan Shalat Tahajud Terhadap Kemampuan Menghafal Al Qur’an di Pondok Pesantren Al Anshor Pecinan Bulungcangkring Jekulo Kudus Tahun 2021” sebagai berikut:

a) Analisis data Pelaksanaan Shalat Tahajud di Pondok Pesantren Al Anshor

Data tentang pelaksanaan shalat tahajud berdasarkan jawaban angket yang telah disebarakan ke responden yang berjumlah 56 santri tahfidz dengan 9 item pertanyaan di Pondok Pesantren Al Anshor Pecinan Bulungcangkring Jekulo Kudus. Menganalisis data ini menggunakan bantuan SPSS dengan mencari mean, modus, median, skor terendah, dan skor tertinggi.

Berdasarkan data yang ada di lampiran nomor 15 dapat disimpulkan nilai yang sering muncul (modus) adalah 24, nilai yang berada dititik tengah (median) adalah 25, dan rata-rata dari jawaban responden sebesar 23,93. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 4. 3 Histogram Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Shalat Tahajud di Pondok Pesantren Al Anshor



Untuk melakukan uji kecenderungan dalam mengkategorikan pelaksanaan shalat tahajud yaitu sangat baik, baik, cukup, dan tidak baik dengan rumus berikut:

$$I = \frac{(H-L)+1}{K}$$

Keterangan I = interval kelas
 H = skor maksimum ideal
 L = skor minimum ideal
 K = jumlah kelas

$$H = 4 \times 9 = 36$$

$$L = 1 \times 9 = 9$$

$$I = \frac{(36-9)+1}{4} = 7$$

Jadi dapat dilihat dalam tabel kategori pelaksanaan shalat tahajud dalam tabel berikut:

Tabel 4. 12 Kelas Interval Pelaksanaan Shalat Tahajud

No.	Interval	Kategori
1.	30 – 36	Sangat baik
2.	23 – 29	Baik
3.	16 – 22	Cukup
4.	9 – 15	Tidak Baik

Jawaban dari responden pada data pelaksanaan Shalat Tahajud dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 13 Kategori Pelaksanaan Shalat Tahajud di Pondok Pesantren Al Anshor

No.	Interval	Kategori	Jumlah Santri
1.	30 – 36	Sangat baik	7 santri
2.	23 – 29	Baik	32 santri
3.	16 – 22	Cukup	12 santri
4.	9 – 15	Tidak Baik	5 santri

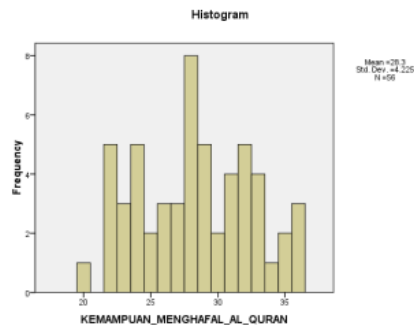
Berdasarkan data kategori di atas, maka hasil μ_0 yang ada di lampiran nomor 15 pada pelaksanaan Shalat Tahajud diperoleh sebesar 23,93. Angka tersebut termasuk kategori “Baik” karena termasuk pada interval 23 – 29. Jadi, dapat disimpulkan Pelaksanaan Shalat Tahajud di Pondok Pesantren Al Anshor yaitu “Baik”.

b) Analisis data Kemampuan Menghafal Al Qur’an di Pondok Pesantren Al Anshor

Data tentang kemampuan menghafal Al Qur’an berdasarkan jawaban angket yang telah disebar ke responden yang berjumlah 56 santri tahfidz dengan 9 item pertanyaan di Pondok Pesantren Al Anshor Pecinan Bulungcangkring Jekulo Kudus. Menganalisis data ini menggunakan bantuan SPSS dengan mencari mean, modus, median, skor terendah, dan skor tertinggi.

Berdasarkan data pada lampiran nomor 16 dapat disimpulkan nilai yang sering muncul (modus) adalah 28, nilai yang berada dititik tengah (median) adalah 28, dan rata-rata dari jawaban responden sebesar 28,30. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 4. 4 Histogram Distribusi Frekuensi Kemampuan Menghafal Al Qur’an di Pondok Pesantren Al Anshor



Untuk melakukan uji kecenderungan dalam mengkategorikan kemampuan menghafal Al Qur'an yaitu sangat baik, baik, cukup, dan tidak baik dengan rumus berikut:

$$I = \frac{(H-L)+1}{K}$$

Keterangan I = interval kelas
 H = skor maksimum ideal
 L = skor minimum ideal
 K = jumlah kelas

$$H = 4 \times 9 = 36$$

$$L = 1 \times 9 = 9$$

$$I = \frac{(36-9)+1}{4} = 7$$

Jadi, dapat dilihat dalam tabel kategori kemampuan menghafal Al Qur'an dalam tabel berikut:

Tabel 4. 14 Kelas Interval Kemampuan Menghafal Al Qur'an

No.	Interval	Kategori
1.	30 – 36	Sangat baik
2.	23 – 29	Baik
3.	16 – 22	Cukup
4.	9 – 15	Tidak Baik

Jawaban dari responden pada data kemampuan menghafal Al Qur'an dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 15 Kategori Kemampuan Menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Al Anshor

No.	Interval	Kategori	Jumlah Santri
1.	30 – 36	Sangat baik	21 santri
2.	23 – 29	Baik	29 santri
3.	16 – 22	Cukup	6 santri
4.	9 – 15	Tidak Baik	santri

Berdasarkan data kategori di atas, maka hasil μ_0 yang ada di lampiran nomor 16 pada kemampuan menghafal Al Qur'an diperoleh sebesar 28,30. Angka tersebut termasuk kategori "Baik" karena termasuk pada interval 23 – 29. Jadi, dapat disimpulkan Kemampuan Menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Al Anshor yaitu "Baik".

2) Analisis Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu hipotesis asosiatif, karena untuk memberikan jawaban pada permasalahan yang bersifat hubungan atau pengaruh.³ Dalam menguji hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS. Hasil uji hipotesis analisis regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 16 Persamaan Regresi Linear Sederhana Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	21.003	2.382		8.816	.000
shalat_tahajud	.305	.097	.393	3.141	.003

a. Dependent Variable: kemampuan_menghafal

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan regresi linear sederhana yaitu: $Y = 21.003\beta + 0.305X$. Persamaan tersebut mempunyai makna yaitu:

- a) nilai konstanta adalah 21.003 bermakna jika variabel pelaksanaan shalat tahajud nilainya nol, maka variabel kemampuan menghafal Al Qur'an nilainya 21.003.
- b) nilai koefisien X adalah 0.305 bermakna variabel pelaksanaan shalat tahajud mengalami kenaikan sebesar satu poin maka akan menyebabkan kenaikan variabel kemampuan menghafal Al Qur'an sebesar 0.305.

Selanjutnya pengujian pengaruh variabel pelaksanaan shalat tahajud terhadap kemampuan menghafal Al Qur'an

³ Sofian Siregar, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), 154.

menggunakan uji T. Uji T ini digunakan untuk mengetahui secara individu variabel kemampuan menghafal Al Qur'an mempengaruhi pelaksanaan shalat tahajud secara signifikan atau tidak. Berdasarkan tabel (4.16) terdapat t hitung sebesar 3,141. Dan untuk t tabel dengan $df = n-2$, $df = 56-2= 54$ dengan taraf signifikansi 1% (0,01) sebesar 2,670 dan taraf signifikansi 5% (0,05) sebesar 2,004879.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pelaksanaan shalat tahajud terhadap kemampuan menghafal Al Qur'an dapat dilihat dari uji determinasi. Hasil uji determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 17 Hasil Uji Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.393 ^a	.155	.139	3.921

a. Predictors: (Constant), shalat_tahajud

b. Dependent Variable: kemampuan_menghafal

Berdasarkan hasil uji determinasi di atas terdapat nilai korelasi dengan lambing R sebesar 0,393 dan nilai R² (uji determinasi) sebesar 0,155 = 15,5% yang berarti kontribusi variabel pelaksanaan shalat tahajud terhadap kemampuan menghafal Al Qur'an sebesar 0,155 = 15,5% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Nilai korelasi sebesar 0,393 berada dalam tingkatan korelasi yang rendah. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh pelaksanaan shalat tahajud terhadap kemampuan menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Al Anshor adalah rendah.

3) Analisis Lanjut

Pengujian hipotesis ini penulis menggunakan uji t dengan taraf signifikansi 1% atau 0,01 yang memiliki arti peluang memperoleh kesalahan maksimal 1% dan sisanya yaitu 99% adalah tingkat kepercayaan yang benar atau maksimal, taraf signifikansi 5% atau 0,05 yang memiliki arti peluang untuk memperoleh tingkat kesalahan maksimal 5% dan sisanya yaitu 95% adalah tingkat kepercayaan yang benar atau maksimal. Berdasarkan dari hasil uji hipotesis uji t di atas,

selanjutnya menghubungkan antara t hitung dengan t tabel dengan taraf signifikansi 0,01 dan 0,05. Untuk merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_0 :pelaksanaan shalat tahajud tidak berpengaruh terhadap kemampuan menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Al Anshor Pecinan Bulungcangkring Jekulo Kudus tahun 2021

H_a :pelaksanaan shalat tahajud berpengaruh terhadap kemampuan menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Al Anshor Pecinan Bulungcangkring Jekulo Kudus tahun 2021

Kriteria untuk pengujian hipotesis melalui uji t sebagai berikut:

Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 diterima

Selanjutnya pengujian pengaruh variabel pelaksanaan shalat tahajud terhadap kemampuan menghafal Al Qur'an menggunakan uji T . Uji T ini digunakan untuk mengetahui secara individu variabel kemampuan menghafal Al Qur'an mempengaruhi pelaksanaan shalat tahajud secara signifikan atau tidak. Berdasarkan tabel (4.16) terdapat t hitung sebesar 3,141. Dan untuk t tabel dengan $df = n-2$, $df = 56-2= 54$ dan taraf signifikansi 1% (0,01) sebesar 2,670 dan taraf signifikansi 5% (0,05) sebesar 2,004879.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang didapatkan di atas bahwa pelaksanaan shalat tahajud berpengaruh positif terhadap kemampuan menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Al Anshor Pecinan Bulungcangkring Jekulo Kudus 2021. Hal ini dibuktikan bahwa t hitung 3,141 $>$ t tabel 2,670 dengan taraf signifikansi 1% dan t hitung 3,141 $>$ t tabel 2,004879 dengan signifikansi 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan shalat tahajud terhadap kemampuan menghafal Al Qur'an di pondok pesantren Al Anshor Pecinan Bulungcangkring Jekulo Kudus. Pembahasan ini akan menjawab tentang pertanyaan dari rumusan masalah yang telah diajukan dengan data yang telah diperoleh. Untuk pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Shalat Tahajud di Pondok Pesantren Al Anshor Pecinan Bulungcangkring Jekulo Kudus

Shalat tahajud merupakan shalat yang dikerjakan pada waktu malam hari setelah melaksanakan shalat isya' dengan syarat sudah tidur walaupun sebentar. Waktu sepertiga malam terakhir dimulai dari jam 01.00 sampai dengan menjelang waktu shubuh adalah waktu yang paling utama dalam melaksanakan shalat tahajud. Pada waktu ini adalah waktu yang mustajab yaitu waktu dimana semua doa yang dipanjatkan akan dengan mudah dapat terkabulkan.

Pelaksanaan shalat tahajud di Pondok Pesantren tidak diwajibkan dalam peraturan kegiatan harian melainkan peraturan yang sunnah namun tetap harus diutamakan. Kegiatan melaksanakan shalat tahajud dilakukan atas kesadaran masing-masing santri, ada juga santri yang melaksanakan shalat tahajud setiap malam, ada juga yang tidak pernah melaksanakan shalat tahajud.

Adapun hasil penelitian pelaksanaan shalat tahajud di Pondok Pesantren Al Anshor Pecinan Bulungcangkring Jekulo Kudus telah dibuktikan dengan adanya hasil angket yang berada dalam kategori dengan nilai rata-rata 23,93 karena di Pondok Pesantren Al Anshor kegiatan shalat tahajud tidak diwajibkan melainkan menjadi peraturan yang sunnah namun tetap harus diutamakan.

2. Kemampuan Menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Al Anshor Pecinan Bulungcangkring Jekulo Kudus

Menghafal Al Qur'an ialah sebuah usaha yang dilakukan seseorang untuk dapat menjaga serta memelihara isi kandungan Al Qur'an baik meliputi: ayat demi ayat, surat demi surat, juz demi juz dengan baik. Dengan begitu kemampuan menghafal Al Qur'an merupakan sebuah keterampilan yang ada dalam diri seseorang yang telah berkomitmen untuk menghafal Al Qur'an. Dalam menghafalkan Al Qur'an seseorang harus bisa menerapkan hukum-hukum tajwid dengan benar dan tepat. Selain itu seseorang yang telah berkomitmen untuk menghafalkan Al Qur'an harus bisa lebih konsisten dalam menambah hafalan Al Qur'annya dan murojaah (mengulang-ulang) hafalan Al Qur'annya kepada murobbi dengan konsisten agar terjaga hafalannya.

Adapun hasil dari penelitian tentang kemampuan menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Al Anshor Pecinan Bulungcangkring Jekulo Kudus mendapatkan hasil yang baik dengan rata-rata 28,30. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya para santri yang menghafal Al Qur'an selalu memperhatikan dan menerapkan hukum bacaan tajwid dalam hafalan Al Qur'annya dengan benar dan tepat, serta selalu

konsisten untuk dapat menambah hafalan Al Qur'an di setiap harinya. Untuk menjaga hafalannya dapat dilakukan dengan cara menyimak hafalannya yang telah dihafalkan kepada murobbi.

3. Pengaruh Pelaksanaan Shalat Tahajud terhadap Kemampuan Menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Al Anshor Pecinan Bulungcangkring Jekulo Kudus

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan tentang adanya pengaruh pelaksanaan shalat tahajud terhadap kemampuan menghafal Al Qur'an dengan persamaan regresi yaitu $Y = 21.003 \beta + 0.305 X$. Maka dari itu dapat diketahui nilai koefisiensi korelasi sebesar 0,393 dalam kategori rendah, dengan memberikan kontribusi terhadap kemampuan menghafal Al Qur'an sebesar $0,155 = 15,5\%$. Dapat dilihat bahwa pengaruh pelaksanaan shalat tahajud terhadap kemampuan menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Al Anshor Pecinan Bulungcangkring Jekulo Kudus dengan memperoleh nilai t hitung sebesar 3,141 lebih besar dari t tabel 2,670 dengan signifikansi 0,01 dan nilai t hitung sebesar 3,141 lebih besar dari t tabel 2,004879 dengan signifikansi 0,05. Artinya terdapat adanya pengaruh pelaksanaan shalat tahajud yang signifikan terhadap kemampuan menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Al Anshor Pecinan Bulungcangkring Jekulo Kudus 2021.

Hal ini dibuktikan bahwa setelah melaksanakan shalat tahajud dilanjutkan dengan berdzikir dan berdoa. Dengan dzikir ini akan menjadikan hati merasa tenang dan tenteram. Ketenangan dan ketenteraman ini dapat meningkatkan konsentrasi pola pikir, untuk itu banyak orang-orang terutama para santri yang memanfaatkan waktu tersebut untuk menambah hafalan Al Qur'an dan murojaah hafalan Al Qur'an.